

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipandang tepat adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (1993, hlm. 35) “Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumentasi pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment”. Didukung dengan hal itu Komara (2012, hlm. 98) mengemukakan “PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.” dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu Ekawarna (2013, hlm. 6) menyebutkan bahwa:

“PTK merupakan penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti”.

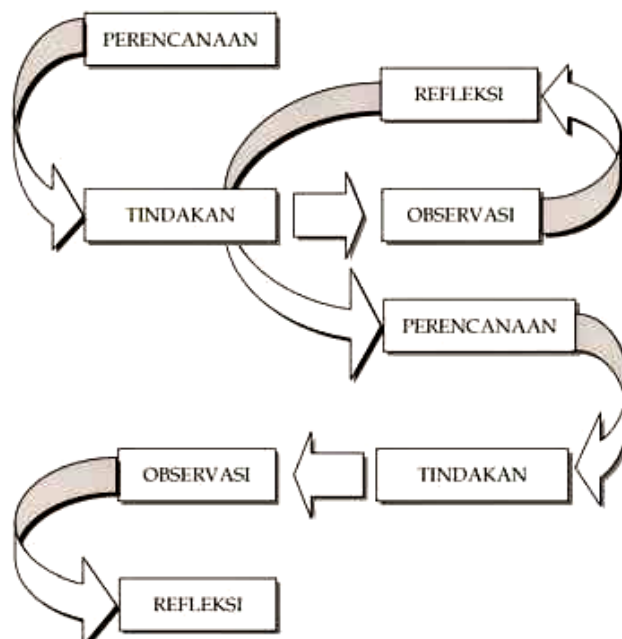
Sedangkan menurut Arikunto (2017, hlm. 124) menjelaskan “Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam Bahasa Inggris disebut Classroom Action Research, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dilakukan pada situasi alami”.

Penting diadakannya perencanaan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti hendaknya mengetahui desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Arikunto, dkk (2017, hlm. 143) mengemukakan bahwa “PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Adapun tahapan atau alur siklus dalam penelitian ini adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta menemukan solusi dengan sangat optimal. Sebagai contoh di bawah ini alur penelitian Model Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kemmis S. dan M.C. Taggrat*.

Gambar 3.1 Desain PTK Model *Kemmis Mc Taggart*



3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di salah satu SD Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Di sebrang lokasi penelitian terdapat lapangan. Sebelah barat, sebelah utara dan timur merupakan kawasan pemukiman penduduk, sehingga memudahkan bagi siswa yang tinggal di daerah setempat untuk akses ke sekolah hanya dengan berjalan kaki.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan informasi-informasi dan data-data mengenai subjek penelitian sebagai bahan perbaikan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa, 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa kelas V merupakan siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, kepribadian, dan sosialnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan dan observasi dilakukasn secara bersamaan. Tahapan-tahapan prosedur penelitian berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap-tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan merupakan rancangan awal mengenai tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah untuk menjadikan sekolah lokasi penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) Mempersiapkan

bahan ajar, 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Mempersiapkan lembar observasi, dan 5) Mempersiapkan lembar evaluasi.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan dirancang pada tahap perencanaan. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil tindakan pada siklus 1 belum optimal atau belum mencapai target yang diharapkan, maka pelaksanaan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, hingga diperoleh hasil yang optimal atau dapat dikatakan hingga penelitian ini berhasil.

3.4.3 Tahap observasi

Tahapan observasi adalah tahap untuk mengamati setiap aktivitas siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap observasi ini juga peneliti bisa meminta bantuan teman untuk mengamati kegiatan peneliti saat mengajar menggunakan model PBI.

3.4.4 Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti mengolah temuan-temuan ketika penelitian berlangsung, dan mencari tahu kekurangan-kekurangan yang ada saat pembelajaran berlangsung untuk diperbaiki di pembelajaran atau siklus berikutnya, sehingga didapatkan hasil yang memuaskan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, nontes dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan sebagai alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Menurut Sudjana (2012, hlm. 35) “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa”. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai

siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Basen Instructions*.

Lembar tes berupa uraian yang dilakukan diakhir setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi syarat KKM yang telah ditentukan.

3.5.2 Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau catatan-catatan. Selanjutnya, data kualitatif ini akan ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skala penilaian. Jumlah dari hasil skala penelitian hasil tersebut ke dalam kategori pada setiap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti. Poerwanti (2008, hlm. 1-34) mengemukakan bahwa “teknik non tes digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung”.

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa .

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Tahap	Deskripsi	Skor			
		1	2	3	4
Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pemecahan masalah				
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi				
Tahap 3: Membimbing penyelidikan secara individu serta kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, agar mendapatkan penjelasan dan solusi yang tepat				
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya	Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model juga membantu siswa untuk membagi tugas dengan temannya				
Tahap 5: Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan siswa serta langkah-langkah yang siswa gunakan				
Total Skor					
SKOR AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$					

Keterangan :

Skor maksimal = 20

Skor (1) Tidak dilaksanakan oleh guru.

Skor (2) Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-6 kali kesalahan.

Skor (3) Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan 1-3 kali kesalahan, dan guru tampak menguasai.

Skor (4) Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dan guru terlihat profesional.

b. Lembar observasi aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang dilakukan guru di kelas.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Penjelasan	Skor
Jika deskriptor belum terlihat/kurang baik	1
Jika deskriptor mulai terlihat/cukup baik	2
Jika deskriptor mulai berkembang/baik	3
Jika deskriptor sudah membudaya/sangat baik	4

No	Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyimak arahan, petunjuk dan penjelasan guru				
2	Siswa dapat mengemukakan pendapat				
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
4	Siswa dapat bekerjasama dengan baik				
5	Siswa dapat memberikan informasi terkait dengan materi				
6	Siswa tampak antusias dan aktif selama mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>problem based instruction</i>				
7	Siswa mengerjakan tugas-tugas dan mengikuti tes pembelajaran				
8	Siswa aktif berbicara ketika diberikan kesempatan berbicara oleh guru				
Total skor					
SKOR AKHIR = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$					

Ket. Skor maksimal = 32

3.5.3 Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur yang menurut Sugiyono (2011, hlm. 197) “wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Adapun subjek yang diwawancara adalah guru kelas V di tempat penelitian. Pertanyaan dalam wawancara ini meliputi informasi tentang aktivitas dan hasil belajar siswa.

3.5.4 Dokumentasi

Teknik yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data beberapa catatan sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dapat berupa dokumentasi saat pembelajaran. Data tersebut agar dapat memperkuat penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses seluruh data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian diolah dan diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga teknis analisis data yang dilakukan pun ada dua, yakni analisis data kualitatif dan analisis data seara kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Pandangan analisis kualitatif menurut Kunandar (2011, hlm. 128) menerangkan bahwa:

“data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya”.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengamatan (observasi), deskripsi yang tercantum dalam lembar observasi memuat skor penilaian yang dapat diangkakan. Analisis ini berupa aktivitas, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor, dan kinerja guru.

Nilai kinerja guru mengajar dan aktivitas siswa individual berdasarkan perolehan nilai menurut Purwanto (2008, hlm. 102) berdasarkan pada rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum yang ditentukan

100 = bilangan tetap

Tabel 3.5

Kriteria Skor dan Persentase

Skor	Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
4	76% - 100%	A	SB (Sangat Baik)
3	51% - 75%	B	B (Baik)
2	26% - 50%	C	C (Cukup)
1	0% - 25%	D	K (Kurang)

udjana
(2016,
hlm. 43)

Untuk mengetahui rata-rata skor observasi aktivitas siswa menurut Sudjana (2006, hlm. 67) diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata skor siswa

$\sum xi$ = jumlah skor siswa

n = jumlah siswa

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Agung (2012, hlm. 77) menyatakan bahwa analisis kuantitatif dapat berupa penyusunan kumpulan data berupa tabel atau grafik, atau hasil perhitungan rerata. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap siklus. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus :

- 1) Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$Nilai = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

(Zulkarnain, Sari, 2014, hlm.144)

- 2) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X= nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = banyaknya siswa

(Sudjana, 2012, hlm. 109)

- 3) Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2009, hlm. 41)

3.7 Indikator Keberhasilan

Menurut Depdikbud (Trianto, 2009, hlm.241) “suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar”. Dari pernyataan tersebut apabila siswa telah mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah ditentukan maka kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila siswa tidak mencapai patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang telah ditentukan maka kegiatan pembelajaran dinyatakan tidak berhasil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penelitian dikatakan berhasil dan penelitian tersebut dapat dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa kelas V telah mencapai $\geq 85\%$ (ketuntasan klasikal).

3.8 Isu Etik

Penelitian yang akan dilaksanakan, telah berdasarkan kepada hasil analisis dan pertimbangan yang matang. Melibatkan siswa kelas V salah satu SD Negeri partisipan penelitian. Secara fisik siswa kelas V dapat melaksanakan penelitian dengan baik, secara psikis dilihat dari umur siswa yang cukup untuk duduk di kelas V melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tanpa tekanan yang membuat siswa merasa tidak nyaman. Prosedur penelitian yang dilaksanakan sudah dikonsultasikan pada pembimbing, dan telah sesuai dengan prosedur yang baik dan benar dalam konteks pendidikan, nama-nama dalam penelitian ini dilindungi oleh subjek peneliti.